JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 8 No. 1, 2025, hal 165-178 ISSN 2746-3249

Pengaruh Faktor Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin Selama Pandemi Covid-19

Achmad Dwi Nugroho*, Syahrituah Siregar
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
*achmaddwi05@gmail.com

Abstract
This research aims to understand whether the variables of capital, labor, working hours, and business duration have simultaneous and partial effects on the income of Micro, Small, and Medium Enterprises (UMKM) in Kelurahan Alalak Utara, Banjarmasin during the Covid-19 pandemic and identify the dominant factors influencing the income of UMKM in Kelurahan Alalak Utara, Banjarmasin during the Covid-19 pandemic. The study employs multiple linear regression analysis with capital (X1), labor (X2), working hours (X3), and business duration (X4) as independent variables against UMKM income during the Covid-19 pandemic (Y). The research findings indicate that collectively, capital, labor, working hours, and business tenure have a significant positive impact on UMKM income, supported by a significant F-test value. Partially, capital and business tenure have significant influence, while labor and working hours do not significantly affect it. Business capital proves to be the most dominant variable contributing to UMKM income during the pandemic.
Keywords*: Capital; Labor; Working Hours; Business Longevity; UMKM Income.*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin selama masa pandemi Covid-19 dan mengidentifikasi faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan UMKM di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin selama pandemi Covid-19.Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan modal (X1), tenaga kerja (X2), jam kerja (X3), dan lama usaha (X4) terhadap pendapatan UMKM selama pandemi covid-19 (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bersama-sama, modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap pendapatan UMKM, didukung oleh nilai F-hitung yang signifikan. Secara parsial, modal dan lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan, sementara tenaga kerja dan jam kerja tidak berpengaruh signifikan. Modal usaha terbukti menjadi variabel paling dominan yang berkontribusi terhadap pendapatan UMKM selama pandemi.
Kata Kunci: Modal; Tenaga Kerja; Jam Kerja; Lama Usaha; Pendapatan UMKM.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 adalah salah satu wabah yang berdampak di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada tahun 2020, pandemi ini memiliki dampak besar pada sebagian besar negara. Virus Corona atau Covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China, pada tahun 2019. Di Indonesia, penyebaran virus ini memicu berbagai kebijakan pemerintah yang memengaruhi berbagai sektor, terutama sektor ekonomi. Ekonomi memiliki peran penting dalam kehidupan, dan pandemi ini telah berdampak signifikan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sebelumnya, pertumbuhan ekonomi diperkirakan sekitar 5,3%, namun sekarang diperkirakan hanya mencapai sekitar 2%. Hadiwardoyo (2020). Penurunan pertumbuhan ini terutama

disebabkan oleh dampak pandemi Covid-19 pada sektor perdagangan dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), yang memiliki peran kunci dalam pembangunan ekonomi Indonesia.

Di masa krisis seperti ini, pemerintah perlu memberikan perhatian khusus kepada sektor UMKM karena sektor ini memiliki kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja yang signifikan. Definisi UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 menggambarkan tiga kategori: usaha mikro, kecil, dan menengah. UMKM memiliki peran penting dalam ekonomi Indonesia dan dapat membantu mengurangi kemiskinan serta memajukan ekonomi pedesaan. (Permata, 2019).

Pemerintah mengidentifikasi empat sektor yang paling terdampak oleh pandemi Covid-19, termasuk sektor UMKM. Dampaknya terutama terasa di sektor UMKM yang berkontribusi besar dalam penciptaan lapangan kerja, mencapai 96,87%. Namun, terdapat potensi untuk meningkatkan kontribusi UMKM dalam pemasukan nasional dan ekspor. Sejarah menunjukkan bahwa UMKM bisa bertahan dalam situasi krisis ekonomi. (Pakpahan, 2020).

Menurut Kementerian Koperasi, ribuan koperasi dan UMKM terdampak oleh pandemi Covid-19. Sektor yang paling terdampak adalah sektor makanan dan minuman, serta industri kreatif dan pertanian Amri (2020). Data menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM mengalami penurunan penjualan, masalah pembiayaan, masalah distribusi barang, dan kesulitan dalam mendapatkan bahan baku. Banyak UMKM juga terpaksa menutup sementara atau mengalami kesulitan keuangan (Baker & Judge, 2020).

Dampak dari pandemi Covid-19 telah dirasakan secara signifikan oleh sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin. Terlepas dari mempengaruhi modal usaha, tenaga kerja, dan jam kerja, pandemi ini juga secara menyeluruh memukul masa operasional usaha. Pembatasan aktivitas ekonomi dan mobilitas yang diterapkan secara langsung merasuki UMKM di kelurahan tersebut, menimbulkan tekanan terhadap modal usaha. Penurunan pendapatan dan ketidakpastian ekonomi menjadi kendala bagi UMKM untuk mendapatkan modal tambahan, melakukan pembaruan peralatan, atau memperluas operasional. Pembatasan sosial juga berdampak pada tenaga kerja UMKM, memaksa beberapa usaha untuk mengurangi jumlah pekerja atau beralih ke model pekerjaan rumahan demi menjaga produktivitas dan keselamatan karyawan. Pembatasan jam operasional dan aturan mobilitas semakin memberikan dampak pada waktu jam kerja UMKM di Kelurahan Alalak Utara, menghambat kinerja dan fleksibilitas bisnis dalam menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi pasar. Ketidakpastian terkait dengan pembatasan tersebut juga menghambat adaptasi bisnis, dengan UMKM yang telah beroperasi dalam waktu yang lama mungkin memiliki keunggulan kompetitif, sementara UMKM baru dihadapkan pada tantangan yang lebih besar.

Dengan demikian penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh simultan dan parsial dari variabel modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin selama masa pandemi Covid-19. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor yang dominan dalam mempengaruhi pendapatan UMKM di wilayah tersebut selama pandemi, memberikan wawasan mendalam tentang dinamika ekonomi mikro di tengah situasi krisis global tersebut. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM di tingkat lokal dalam menghadapi tantangan ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19.

PENELITIAN TERDAHULU

Adapun penelitian terdahulu yang pernah dilakukan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut.

Studi yang dilakukan oleh Khaeruddin dkk. (2020) menganalisis faktor-faktor yang berdampak pada pendapatan UMKM selama pandemi Covid-19 di Desa Bantar Jaya, Bogor.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data primer dan sekunder. Hasil studi menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam pendapatan UMKM sebelum dan selama pandemi Covid-19. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tersebut mencakup *social distancing*, PSBB, harga bahan baku, volume penjualan, penerapan teknologi, bantuan dana, dan faktor lainnya. Perbedaan penelitian adalah penelitian sebelumnya menggunakan angket dalam pengumpulan data sedangkan analisis faktor menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA).

Penelitian oleh H. Hutahaean (2020) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UKM) selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan fokus pada modal dan tenaga kerja sebagai variabel yang memengaruhi pendapatan UMKM. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel penelitian, yaitu penelitian sebelumnya hanya menggunakan modal dan tenaga kerja.

Penelitian oleh Shafira & Rahmawati (2019) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan pendapatan pengrajin sandal selama pandemi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan modal, tenaga kerja, dan lama usaha sebagai variabel yang memengaruhi pendapatan dan produksi pengrajin sandal. Perbedaan penelitian terdapat pada penelitian sebelumnya yang menggunakan analisis jalur, dengan variabel dependen adalah produksi dan pendapatan sedangkan variabel independen adalah modal, tenaga kerja, dan lama usaha.

Penelitian oleh Widiastuti (2019) menganalisis dampak pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan ekonomi di Pulau Jawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data sekunder, dan hasilnya menunjukkan dampak signifikan pandemi Covid-19 pada sektor ekonomi di Pulau Jawa. Perbedaan penelitian terdapat pada jenis penelitian, yaitu penelitian sebelumnya deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data *literature review.*

Penelitian oleh Miranda dkk. (2023) melakukan analisis terhadap Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima pada *Car Free Day* di Kota Banjarbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, pendapatan pedagang kaki lima mengalami penurunan signifikan, dengan rata-rata pendapatan sebesar Rp. 645.962. Pedagang jenis dagangan barang dan jasa pada *Car Free Day* mengalami penurunan pendapatan yang sangat besar, dengan pendapatan maksimal sebesar Rp. 2.230.000. Dampak pandemi ini juga berdampak negatif terhadap kegiatan *Car Free Day*, mengakibatkan pelemahan kondisi ekonomi dan penurunan daya beli masyarakat. Perbedaan penelitian terdapat pada metode yang digunakan adalah analisis pendapatan.

Penelitian oleh Maulidanto dkk. (2022) menganalisis dampak kehadiran layanan Go-food terhadap pendapatan dan laba Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pramuka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kehadiran layanan Go-food memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan laba UMKM di sektor kuliner, terutama pada makanan ringan dan makanan berat. Perbedaan penelitian yaitu teknik analisis data yang digunakan adalah uji *mann whitney,* sebuah uji melihat perbedaan median dua kelompok. apabila data interval atau rasio, maka distribusinya tidak normal.

Penelitian oleh Prayitno & Yustie (2021) menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan pedagang selama pandemi Covid-19 di Kota Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan variabel pendapatan pedagang, penjualan output, gaji karyawan, dan jam kerja. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel bebas, yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas penjualan output, gaji karyawan, dan jam kerja. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel bebas yaitu penelitian sebelumnya menggunakan variabel bebas penjualan output, gaji karyawan dan jam kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Putra & Syafrudin (2021) membahas pendapatan UMKM di Kota Banjarmasin sebelum dan setelah adopsi E-Commerce, dengan penekanan pada UMKM yang merupakan binaan dan mitra Bank Indonesia KPW Kalimantan Selatan, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam pendapatan pemilik usaha. Berdasarkan hasil penelitian, survei lapangan menunjukkan bahwa 91% dari responden mengidentifikasi kurangnya kemampuan sumber daya manusia sebagai hambatan utama dalam memanfaatkan *e-commerce* secara optimal. Perbedaan penelitian terdapat pada analisis data yaitu dengan pendekatan analisis tematik. Variabel-variabel yang akan dievaluasi meliputi jenis inovasi pemasaran online yang digunakan, tingkat adopsi, serta dampaknya terhadap peningkatan penjualan.

Penelitian oleh Dan dkk. (2021) menganalisis pengaruh faktor internal terhadap pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM), dengan fokus pada sektor makanan dan minuman ringan di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan jam kerja, baik secara individu maupun bersama-sama, memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pelaku usaha kecil menengah di wilayah tersebut. Faktor yang dominan dalam memengaruhi variabel terikat adalah variabel modal. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel bebas yaitu modal, tenaga kerja, dan jam kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Prawira (2019) bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh modal, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha UMKM berbasis kuliner di Kecamatan Banjarmasin Timur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama, variabel modal, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan usaha UMKM kuliner di wilayah tersebut. Variabel yang paling dominan dalam memengaruhi pendapatan adalah modal. Perbedaan penelitian terdapat pada variabel bebas, yaitu modal, jam kerja, dan jumlah tenaga kerja.

Perbedaan dengan penelitian terdahulu yang terfokus pada lokasi dan sektor tertentu, penelitian ini memilih konteks yang lebih spesifik. Dalam analisis variabel, penelitian sebelumnya mempertimbangkan faktor-faktor seperti *social distancing*, PSBB, harga bahan baku, dan teknologi. Namun, penelitian ini menekankan variabel modal, lama usaha, tenaga kerja, dan jam kerja sebagai fokus utama yang diyakini memengaruhi pendapatan UMKM di kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin. Dari segi metodologi, penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, sejalan dengan penelitian sebelumnya, namun perbedaan signifikan terletak pada fokus variabel, temuan, dan teori yang digunakan. Penelitian ini menyoroti bahwa modal usaha merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi pendapatan UMKM di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin, khususnya selama pandemi Covid-19.

METODE

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, yang mana fokus utamanya adalah pada analisis data berbasis angka yang diolah menggunakan metode statistik. Secara esensial, pendekatan kuantitatif digunakan untuk penelitian inferensial yang bertujuan menguji hipotesis dan menghasilkan kesimpulan berdasarkan probabilitas kesalahan dalam menolak hipotesis nol.

Pendekatan kuantitatif memberikan kerangka kerja yang kuat untuk mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis dan obyektif. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian survei. Menurut Sugiyono (2019), metode survei adalah salah satu metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sampel yang diambil dari populasi besar atau kecil. Tujuan dari metode survei adalah untuk menemukan informasi

tentang kejadian yang relatif, distribusi, dan hubungan antar variabel dalam populasi yang diteliti.

Populasi

Dalam penelitian ini, populasi merujuk pada seluruh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Dalam beberapa kasus, seperti dalam penelitian ini, jumlah populasi yang tepat mungkin tidak diketahui atau praktis untuk diidentifikasi, sehingga disebut sebagai "*unknown population*." Oleh karena itu, penelitian ini kemungkinan akan menggunakan sampel dari populasi tersebut untuk mengambil data yang dapat mewakili populasi secara umum.

Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling*, yang merujuk pada penentuan sampel berdasarkan kebetulan. Dalam teknik ini, siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, asalkan mereka memenuhi kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Sampel penelitian ini terdiri dari 40 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin.

Kriteria sampel untuk penelitian ini mencakup berbagai jenis usaha di Kelurahan Alalak Utara, yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, termasuk usaha mikro, kecil, dan menengah serta bidang usaha seperti kuliner, *fashion*, dan kerajinan. Selain itu, pemilik usaha yang dipilih untuk menjadi sampel penelitian diharapkan bersedia berpartisipasi dengan menandatangani surat persetujuan peserta penelitian atau menyetujui kontrak penelitian. Dengan demikian, sampel penelitian dipilih berdasarkan pertemuan kebetulan dan relevansi dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pengumpulan data dokumentasi yang bersumber dari pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara, Banjarmasin

Teknis Analisa Data

Pada penelitian ini, teknis analisis data yang akan digunakan melibatkan beberapa tahap sebagai berikut:

Uji Asumsi

Sebelum melakukan analisis regresi, asumsi-asumsi dasar seperti normalitas data, homoskedastisitas, dan asumsi lainnya akan diperiksa dan diperbaiki jika diperlukan. Analisis regresi linier berganda akan diterapkan untuk menguji korelasi antara variabel yang tergantung (pendapatan) dengan variabel bebas (modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha). Regresi linier akan memberikan gambaran tentang sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Yuliara, 2016).

Uji Determinasi (Adj. R^2)

Uji Determinasi digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh yang ada antara dua variabel. Koefisien nilai determinasi mengindikasikan persentase variasi nilai variabel yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan.

Uji Statistik (Uji F dan Uji t)

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi secara simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen (pendapatan). (Riduan & Akdon, 2006) Uji t digunakan untuk menguji pengaruh parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Penulis mengajukan beberapa hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis merupakan alternatif dugaan jawaban sebagai problematika yang diajukan dalam (SD, 2005) Pada tahap analisis data dan pengujian hipotesis, data yang telah dikumpulkan dari 40 pelaku Usaha Mikro, Kecil,

dan Menengah (UMKM) di kawasan Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin akan diolah dan dianalisis. Metode statistik, seperti regresi linier berganda, akan dimanfaatkan untuk mengevaluasi keterkaitan antara variabel yang terikat (pendapatan) dan variabel bebas (modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Ringkasan umum dari data kuesioner yang diberikan kepada 40 responden UMKM di Kelurahan Alalak Utara mengungkap karakteristik responden, termasuk usia, jenis kelamin, bidang usaha, jenis UMKM, serta modal, tenaga kerja, dan pendapatan selama pandemi.

Umur

Data umur ini menunjukkan karakteristik pemilik usaha. Tujuannya adalah untuk memudahkan penulis dalam menganalisis usaha.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Umur	N	Persentase
21 - 25 Tahun	4	10%
26 - 30 Tahun	14	35%
31 - 35 Tahun	7	18%
36 - 40 Tahun	8	20%
41 - 45 Tahun	4	8,5%
46 - 50 Tahun	3	8,5%
Total	40	100%

Sumber: data diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden memiliki rentang usia antara 20 hingga 30 tahun, dengan sebanyak 18 orang responden (45%). Selanjutnya, ada 15 orang responden (35%) yang berusia antara 30 hingga 40 tahun, dan 8 orang responden (20%) berada dalam rentang usia 40 hingga 50 tahun.

Jenis Kelamin

Jenis kelamin menjadi salah satu pertimbangan analisis untuk menjadi salah satu alternatif dalam menganalisis penelitian ini. Berikut data jenis kelamin pelaku usaha.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	Persentase
Laki-Laki	24	60,0%
Perempuan	16	40,0%
Total	40	100%

Sumber: data diolah (2023).

Berdasarkan Tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar responden adalah laki-laki, dengan sebanyak 24 orang responden (60%). Sementara itu, jumlah responden perempuan lebih sedikit, yaitu sebanyak 16 orang responden (40%).

Bidang Usaha

Bidang usaha menjadi data yang sangat penting untuk melihat jenis usaha yang dijalankan. Berikut data bidang UMK di daerah Kelurahan Alalak Utara.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Bidang Usaha

Bidang Usaha	N	Persentase
Kuliner	25	62,5%
Kerajinan	5	12,5%
Fashion	10	25,0%
Total	40	100%

Sumber: data diolah (2023).

Dari analisis data yang terdapat dalam Tabel 3, terlihat bahwa ada 25 individu yang memiliki UMKM di kuliner makanan, yang menyumbang sebesar 62.5% dari total sampel. Kemudian, di bidang usaha *fashion* terdapat 10 orang pemilik UMKM, dengan persentase sebesar 25.0%. Sementara itu, di bidang usaha kerajinan terdapat 5 orang pemilik UMKM, dengan persentase sebesar 12.5%. Terlihat bahwa responden di bidang kuliner lebih dominan dibandingkan usaha yang lain.

Jenis UMKM

Dalam penelitian ini, kategori UMKM dikelompokkan menjadi tiga tingkatan: usaha mikro, kecil, dan menengah. Berikut distribusi frekuensi UMKM yang menjadi responden.

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis UMKM

Jenis UMKM	N	Persentase
Usaha Kecil	22	55,0%
Usaha Mikro	11	27,5%
Usaha Menengah	7	17,5%
Total	40	100%

Sumber: data diolah (2023).

Berdasarkan data dalam Tabel 4, usaha kecil merupakan yang paling umum di Kelurahan Alalak Utara, dengan jumlah 22 usaha yang menyumbang 55% dari total sampel. Diikuti oleh usaha mikro dengan 11 usaha, yang mencapai 27.5% dari total, dan usaha menengah dengan 7 usaha, yang mencapai 17.5%. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki usaha kecil, mungkin karena mayoritas penduduk yang memiliki usaha UMKM termasuk dalam kategori ini.

Hasil Regresi Linier Berganda

Proses pengolahan data melibatkan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara beberapa variabel. Dalam analisis ini, digunakan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \epsilon$$

Dalam persamaan tersebut, variabel-variabel memiliki arti sebagai berikut:
Y adalah Pendapatan
X1 adalah Modal
X2 adalah Tenaga Kerja
X3 adalah Jam Kerja
X4 adalah Lama Usaha
α adalah Konstanta
β1, β2, β3, dan β4 adalah Koefisien Regresi
ϵ adalah Standar Error

Tabel 5
Koefisien Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9,213	1,480		6,225	0,000
Modal	0,279	0,102	0,348	2,746	0,009
Tenaga Kerja	0,217	0,180	0,192	1,209	0,235
Jam Kerja	0,257	0,225	0,105	1,139	0,262
Lama Usaha	0,191	0,069	0,395	2,788	0,009

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 26 (2023).

Hasil analisis regresi berganda menghasilkan beberapa kesimpulan, yaitu **Nilai konstanta (C)** adalah 9,213 yang secara matematis menunjukkan bahwa jika variabel independen konstan maka, pendapatan usaha (Y) meningkat 9,213 atau Rp9.213.000,-. **Koefisien regresi variabel modal (X1)** sebesar 0,279 menandakan bahwa jika modal (X1) meningkat sebesar 1 Juta Rupiah (Rp) dan variabel lainnya bersifat konstan, maka pendapatan usaha (Y) akan naik sebesar Rp279.000,-.

Koefisien regresi untuk variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,217 menandakan bahwa jika jumlah tenaga kerja (X2) meningkat sebesar 1 orang dan variabel lainnya bersifat konstan, maka pendapatan usaha (Y) akan naik sebesar Rp217.000,-. **Koefisien regresi untuk variabel jam kerja (X3)** sebesar 0,257 menunjukkan bahwa peningkatan jam kerja (X3) sebesar 1 jam dan variabel lainnya bersifat konstan, maka akan menyebabkan peningkatan pendapatan usaha (Y) sebesar Rp257.000,-. **Koefisien regresi untuk variabel lama usaha (X4**) sebesar 0,191 jika lama usaha (X4) diperpanjang sebesar 1 bulan dan variabel lainnya bersifat konstan maka, maka pendapatan usaha (Y) akan naik sebesar Rp191.000,-.

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Dari hasil uji F dalam tabel 5.10, dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan membandingkan F hitung dan F tabel, di mana df1 = 4 dan df2 = 35 dengan tingkat signifikansi α = 0,05, nilai F tabel adalah 2.64. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 21.524, yang lebih besar dari F tabel (21.524 > 2.64). Oleh karena itu, adanya dampak yang signifikan secara kolektif dari modal (X1), tenaga kerja (X2), jam kerja (X3), dan lama usaha (X4) terhadap pendapatan (Y) telah terbukti. Dengan tingkat signifikansi 95%, nilai signifikansi sebesar 0.00 < 0.05, mengindikasikan bahwa modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh yang penting terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin, khususnya selama masa pandemi Covid-19.

Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel secara parsial. Berdasarkan hasil uji t, dapat disimpulkan sebagai berikut: Menentukan nilai t-tabel, digunakan rumus df = n - k, dengan n sebagai jumlah sampel (40) dan k sebagai jumlah variabel independen (5). Dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 5% atau 0,05, nilai t-tabel adalah sekitar 2.014.

Nilai t hitung untuk variabel modal (X1) adalah 2.746, melebihi nilai kritis 2.014. Hal ini menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin (Y).

Sebaliknya, nilai t hitung untuk variabel tenaga kerja (X2) adalah 1.209, dan untuk variabel jam kerja (X3) adalah 1.139, keduanya lebih kecil dari nilai kritis 2.014. Ini menunjukkan bahwa tenaga kerja dan jam kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM selama pandemi.

Sementara itu, nilai t hitung untuk variabel lama usaha (X4) adalah 2.788, melebihi nilai kritis 2.014. Ini menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin (Y).

Berdasarkan angka signifikansi pada tingkat signifikansi 95% (α = 0,05), dapat disimpulkan bahwa modal (X1) dan lama usaha (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM selama pandemi Covid-19 (Y), dengan nilai signifikansinya masing-masing adalah 0,009, kurang dari 0,05. Namun, tenaga kerja (X2) dan jam kerja (X3) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, dengan nilai signifikansinya masing-masing adalah 0,235 > 0,05 dan 0,262 > 0,05.

Faktor yang signifikan dan berkontribusi terhadap variabilitas pendapatan adalah modal (X1) dan lama usaha (X4), dengan nilai signifikansi yang memenuhi kriteria (0,009 < 0,05). Ini menegaskan bahwa modal dan lama usaha memiliki dampak yang signifikan terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin.

Koefisien Determinasi (Adj. R^2)

Tujuan dari pengujian koefisien determinasi adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antar variabel bebas dan terikat. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adj. R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,843[a]	0,711	0,678	0,33413

Predictors: (Constant), Lama Usaha, Modal, Jam Kerja, Tenaga Kerja.

Dependent Variable: (Pendapatan).

Sumber: Data diolah SPSS 26 (2023).

Dari Tabel 9, dapat disimpulkan bahwa Nilai *R Square* sebesar 0,711 yang berarti Pendapatan ditentukan oleh variabel modal, variabel tenaga kerja, variabel jam kerja, dan variabel lama usaha sebesar 71,1%, sedangkan sisanya sebesar 28,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam variabel bebas penelitian ini.

Sementara itu, nilai R sebesar 0,843. Ini mengindikasikan bahwa korelasi antara modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha dengan pendapatan adalah sebesar 0,843. Nilai tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat kuat karena berada di antara 0,800-1,000, yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel tersebut dengan Pendapatan. Ini berarti bahwa perubahan dalam variabel Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha akan memiliki dampak yang signifikan pada Pendapatan UMKM.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil pembahasan mengenai uji hipotesis dalam penelitian dapat disingkat sebagai berikut:

Modal Terhadap Pendapatan UMKM Selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil uji T, variabel modal (X1) memiliki nilai T-hitung sebesar 2.746, yang melebihi nilai T-tabel sebesar 2.014. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dapat diterima, menunjukkan bahwa variabel modal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pengamatan langsung di kelurahan tersebut, dimana pemilik UMKM melaporkan bahwa modal memiliki peran yang krusial dalam menentukan pendapatan usaha. Hal ini sejalan dengan konsep bahwa modal adalah salah satu faktor produksi yang memengaruhi output melalui konsumsi input dalam proses produksi. Semakin besar modal yang digunakan, semakin besar kecenderungan peningkatan pendapatan usaha. Peningkatan pendapatan pada usaha dapat berdampak positif pada pertumbuhan dan perkembangan usaha tersebut.

Dukungan hasil penelitian ini dapat ditemukan dalam penelitian Shafira & Rahmawati (2021) yang menyatakan bahwa modal, tenaga kerja, dan lama usaha secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Dengan demikian, variabel modal memegang peran yang dominan dalam meningkatkan pendapatan UMKM di kelurahan tersebut selama masa pandemi Covid-19.

Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil uji T, variabel tenaga kerja (X2) memiliki nilai T-hitung sebesar 1.209, yang lebih rendah dari nilai T-tabel sebesar 2.014. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H1) harus ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM selama pandemi COVID-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pengamatan langsung di lapangan, dimana pemilik UMKM melaporkan bahwa para tenaga kerja yang diperkerjakan adalah keluarga dekat yang saling membantu dalam menjalankan usaha. Penemuan ini berbeda dengan hasil penelitian Hutahaean (2020), yang menyatakan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM di Kabupaten Deli Serdang. Selain itu, penelitian Bintari & Setiartiti (2013) juga menunjukkan bahwa unsur-unsur seperti jumlah tenaga kerja, pendidikan tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan jam kerja tenaga kerja dapat memengaruhi daya saing suatu usaha.

Dalam konteks Kelurahan Alalak Utara, variabel tenaga kerja mungkin tidak menjadi faktor penentu pendapatan UMKM selama pandemi COVID-19, karena karakteristik khusus dari tenaga kerja yang merupakan anggota keluarga dekat yang turut membantu dalam menjalankan usaha.

Jam Kerja Terhadap Pendapatan UMKM Selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil uji T, variabel jam kerja (X3) memiliki nilai T-hitung sebesar 1.139, yang lebih rendah dari nilai T-tabel sebesar 2.014. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H3) harus ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM selama pandemi COVID-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin.

Adanya faktor jam kerja yang tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM selama pandemi mungkin disebabkan oleh kebijakan jam kerja yang tetap dan tidak mengalami perubahan dibandingkan sebelum pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Gina Nurushohifa (2020), yang menyatakan bahwa variabel jam kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendapatan. Namun, penemuan ini berbeda dengan penelitian Fathul Bari (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel jam kerja memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Hal ini mungkin disebabkan oleh karakteristik lingkungan Kelurahan Alalak Utara yang dianggap sebagai daerah pinggiran kota, yang menyebabkan sepinya kegiatan masyarakat dalam berbelanja jika sudah larut malam.

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Selama Pandemi Covid-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin

Berdasarkan hasil uji T, variabel lama usaha (X4) memiliki nilai T-hitung sebesar 2.788, yang lebih tinggi dari nilai T-tabel sebesar 2.014. Oleh karena itu, hipotesis keempat (H4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM selama pandemi COVID-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan observasi terhadap sebagian pemilik UMKM, diketahui bahwa masyarakat di Kelurahan Alalak Utara cenderung memilih pedagang yang telah lama menjalankan usahanya. Ini disebabkan oleh tingginya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pedagang yang telah memiliki pengalaman dan sering bertransaksi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hanum (2017), yang menyatakan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa memulai usaha dengan pengalaman yang luas dapat meningkatkan kepercayaan konsumen, yang pada gilirannya dapat berpengaruh positif terhadap pendapatan. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Danang (2017), yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

Pengaruh Secara Simultan Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, dan Lama Usaha Berpengaruh Signifikan Secara Simultan Terhadap Pendapatan UMKM di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji kelayakan model (Uji F) dengan analisis regresi, diperoleh bahwa uji F antara modal (X1), tenaga kerja (X2), jam kerja (X3), dan lama usaha (X4) secara simultan terhadap pendapatan (Y) memberikan nilai F-hitung sebesar 21.524, yang lebih tinggi dari nilai kritis Ftabel pada taraf signifikan 5% (alpha = 0.05). Dengan derajat kebebasan df1 = jumlah variabel bebas - 1 = 4 - 1 = 3 dan df2 = jumlah data - jumlah variabel bebas = 40 - 4 = 36, maka nilai Ftabel adalah 2.64.

Dengan nilai F-hitung yang signifikan, dapat disimpulkan bahwa modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha secara bersama-sama berpengaruh secara positif terhadap pendapatan UMKM selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Baihaqi & Rusdiansyah (2021) yang menunjukkan bahwa variabel tersebut secara simultan berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap pendapatan pelaku usaha kecil menengah (UKM) di Kota Banjarmasin.

Faktor Dominan Mempengaruhi Pendapatan UMKM di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin selama pandemi Covid-19

Faktor yang dominan mempengaruhi pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di kawasan Alalak Utara, Kota Banjarmasin, adalah modal (X1) dan lama usaha (X4), seiring dengan hasil uji signifikansi yang menunjukkan nilai masing-masing sebesar 0,009 < 0,05. Koefisien modal sebesar 0,279 dan lama usaha sebesar 0,191 memperkuat bahwa modal memiliki kontribusi lebih dominan terhadap pendapatan UMKM. Pengamatan dan penelitian terhadap sebagian pemilik UMKM di kawasan tersebut mengindikasikan bahwa modal menjadi faktor paling dominan yang mempengaruhi pendapatan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Balalif & Wahyuni (2021).

Modal yang mencakup investasi awal dan sumber daya yang digunakan dalam usaha memberikan dampak positif signifikan terhadap pendapatan. Pemilik UMKM dengan modal yang lebih besar memiliki kecenderungan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi karena dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk atau layanan. Selain itu, lama usaha juga menjadi faktor dominan yang berpengaruh. Pemilik UMKM yang telah menjalankan usahanya dalam waktu yang lama memiliki keunggulan dalam pengalaman dan pemahaman pasar, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan meraih pendapatan yang lebih stabil. Lama usaha mencerminkan adanya ketekunan, penyesuaian diri terhadap perubahan pasar, dan pembelajaran dari pengalaman bisnis.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam konteks UMKM di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin, Selama pandemi Covid-19, modal dan lama usaha memiliki dampak yang menguntungkan terhadap pendapatan. Modal memiliki pengaruh yang signifikan, di mana peningkatan modal usaha berkontribusi positif terhadap pendapatan. Sementara itu, lama usaha

juga memberikan dampak positif yang signifikan, menunjukkan bahwa usaha yang telah beroperasi lebih lama cenderung memiliki pendapatan yang lebih tinggi. Namun, tenaga kerja dan jam kerja tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan terhadap pendapatan. Secara simultan, modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM selama pandemi, menekankan pentingnya berbagai faktor ini dalam memengaruhi hasil keuangan UMKM di daerah tersebut.

Hasil penelitian menegaskan bahwa modal usaha adalah variabel paling dominan yang berkontribusi terhadap pendapatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin, selama pandemi Covid-19. Modal memiliki kontribusi yang lebih dominan terhadap variabilitas pendapatan UMKM di wilayah tersebut. Pemilik UMKM dengan modal lebih besar cenderung memperoleh pendapatan yang lebih tinggi karena dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produk atau layanan. Oleh karena itu, strategi pengelolaan modal menjadi faktor kunci dalam meningkatkan pendapatan pelaku UMKM di Kelurahan Alalak Utara Kota Banjarmasin dalam menghadapi dampak pandemi.

Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pemahaman dan ilmu pengetahuan terkait variabel Modal, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Lama Usaha, serta variabel Pendapatan pada pelaku UMKM selama pandemi Covid-19. Temuan ini dapat menjadi dasar bagi penelitian berikutnya untuk memperbaiki variabel-variabel yang mungkin belum konsisten dan mengeksplorasi aspek lain yang relevan dalam konteks UMKM. Implikasi ini juga mengajak peneliti untuk mempertimbangkan faktor eksternal, seperti dukungan pemerintah atau kondisi pasar, serta memperhitungkan aspek sosial dan budaya yang memengaruhi kinerja UMKM. Dengan demikian, penelitian ini membuka peluang untuk pengembangan teori yang lebih holistik dan menjadi dasar bagi penelitian masa depan yang lebih komprehensif dalam memahami dinamika UMKM di berbagai kondisi, termasuk dalam menghadapi tantangan pandemi.

Implikasi Praktis

Implementasi variabel modal menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap performa UMKM selama pandemi Covid-19 di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin. Implikasinya, penggunaan modal dapat menjadi strategi yang efektif untuk memperkuat sumber daya finansial UMKM, memberikan dasar solid untuk mendukung kelangsungan dan pertumbuhan usaha di masa pandemi.

Temuan terkait variabel tenaga kerja menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja tidak memiliki pengaruh positif, signifikan terhadap pendapatan UMKM selama pandemi. Implikasinya, strategi pengelolaan tenaga kerja dari lingkungan sekitar mungkin tidak memberikan dampak yang signifikan pada pendapatan UMKM. Oleh karena itu, perlu dipertimbangkan strategi pengelolaan tenaga kerja yang lebih efisien dan efektif untuk meningkatkan kinerja dan pendapatan UMKM.

Temuan terkait variabel jam kerja menunjukkan bahwa variabel jam kerja tidak memiliki pengaruh positif, signifikan terhadap pendapatan UMKM selama pandemi. Implikasinya, regulasi atau pedoman terkait jam kerja yang lebih terstruktur dan konsisten mungkin diperlukan untuk memberikan arah yang lebih jelas dalam meningkatkan produktivitas dan pendapatan UMKM.

Variabel lama usaha memiliki dampak positif, signifikan terhadap UMKM selama pandemi. Implikasinya, pengalaman dan keberlanjutan usaha menjadi faktor kunci dalam meningkatkan daya tahan bisnis UMKM di tengah ketidakpastian pandemi. Pemilik usaha yang telah beroperasi dalam waktu yang lama dapat memanfaatkan reputasi dan kepercayaan

yang telah mereka bangun, mendukung pertumbuhan usaha dan memperoleh dukungan lebih besar dari pelanggan.

Keterbatasan

Dalam studi ini, hanya empat faktor yang dipertimbangkan untuk menilai dampaknya terhadap pendapatan, padahal masih banyak faktor lain yang diduga juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan, seperti lokasi, faktor produksi, harga jual, dan lain sebagainya.

Dalam studi ini, teknik pengumpulan data mengadopsi metode angket/kuesioner, dengan asumsi bahwa responden akan memberikan respons yang mencerminkan keadaan sebenarnya. Namun, sulit untuk mengontrol jawaban responden sesuai dengan realitas yang sebenarnya.

Waktu yang digunakan dalam penelitian dan pengumpulan data cukup lama, karena peneliti harus menunggu seluruh kuesioner telah di isi.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan Kesimpulan mengenai pengaruh variabel modal, tenaga kerja, jam kerja, dan lama usaha terhadap pendapatan UMKM di Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin, selama pandemi Covid-19, peneliti memberikan beberapa saran yang relevan. Pertama, UMKM diharapkan untuk mempertimbangkan peningkatan jam kerja dengan membuka usaha lebih awal, yang dapat meningkatkan potensi pendapatan. Kedua, penelitian selanjutnya sebaiknya memperluas variabel yang diukur, termasuk faktor-faktor seperti harga produk, tingkat pendidikan pemilik usaha, lokasi usaha, dan faktor lain yang mungkin memengaruhi pendapatan. Hal ini akan memberikan wawasan lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi performa UMKM. Terakhir, terutama bagi UMKM golongan mikro, disarankan untuk terus mengembangkan usaha mereka dengan fokus pada peningkatan kualitas produk atau layanan, strategi pemasaran yang lebih efektif, dan eksplorasi peluang bisnis baru guna bertahan dan tumbuh di tengah perubahan yang terus berlangsung.

BIBLIOGRAPHY

Amri, A. (2020). *Dampak COVID-19 Terhadap UMKM di Indonesia*. Jurnal Brand.

Azuar Juliandi, I., & Manurung, S. (2015). *Metode Penelitian Bisnis. Cetakan ke–2*. Medan: UMSU Press.

Baihaqi, M. Mirza, & R Rusdiansyah. (2021). Pengaruh Internal Terhadap Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Makanan Dan Minuman Ringan Di Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(2), 498–509.

Baker, T., & Judge, K. (2020). *How to Help Small Businesses Survive COVID-19*. Columbia Law and Economics Working Paper.

Bari Fathul. (2017). Pengaruh Modal, Lama Usaha dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten Malang. *Jurnal Unimal*.

Bintari, Siti Rahmana & Lilies Setiartiti. (2013). Pengukuran Daya Saing Usaha Mikro Kecil dan Menengah Menyongsong Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan, 14*(2), 153-162.

Furqon, Danang Faizal . (2017). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting Kuwarasan Kabupaten Demak. *UNDIP*.

Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *Baskara Journal of Business and Enterpreneurship*, *2*(2), 83–92. https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92

Hutahaean, H. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Deliserdang. *Journal Economic And Strategy (JES*, *1*(1), 1–10.

Khaeruddin, Gina N., Nawawi, K., & Devi, A. (2020). Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Umkm di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pedagang Kaki Lima Di Desa Bantar Jaya Bogor. *Jurnal AKRAB JUARA*, *5*(4), 86–101.

Hanum, Nurlaila. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpan. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra, 3*(2).

Maulidanto, B., & Chandriyanti, I. (2022). Analisis Dampak Kehadiran Layanan Go-food terhadap Pendapatan dan Laba Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Pramuka. In *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* (Vol. 5, Issue 2).

Miranda, A. R., & Ali Wardhana. (2023). Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima pada Car Free Day Kota Banjarbaru. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *6*(2), 925–935.

Pakpahan, A. K. (2020). *Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah*. Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional.

Permata, A. D. (2019). Pengaruh Size , Age , Profitability , Leverage dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, *19*(01), 10–20.

Prawira, A., & Zulfaridatulyaqin, S. M. (2019). Pengaruh Modal, Jam Kerja, dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pengusaha UMKM Berbasis Kuliner Di Kecamatan Banjarmasin Timur. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(3), 576–589.

Prayitno, B., & Yustie, R. (2021). Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Pedagang Saat Pandemi COVID-19 di Kota Surabaya Tahun 2020 (Studi Kasus Di Pasar Pucang Surabaya. *Jurnal Media Mahardika*, *19*(2), 192–205.

Putra, A. P., & Syafrudin, R. (2021). Pendapatan Umkm Kota Banjarmasin Sebelum dan Sesudah Mengimplementasikan E-Commerce (Studi Kasus Umkm Binaan Dan Mitra Bank Indonesia KPW Kalimantan Selatan). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(1), 156–170.

Riduan, R., & Akdon, A. (2006). Rumus dan data dalam aplikasi statistika untuk penelitian.[Rumus dan data dalam aplikasi statistika untuk penelitian]. *Bandung: Alfabeta*.

SD, M. A. P. M. (2005). *Manajemen Penelitian. Rineka Cipta: Jakarta Departemen Pendidikan Nasional. 2007. Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) UU RI No. 20 tahun 2003. Jakarta. Furchan, Arief. 1982. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Usaha Nasional: Surabaya Hadi, Sutarto. 2005. Pendidikan Matematika Realistik. Tulip. Banjarmasin.*

Shafira, F., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Produksi Dan Pendapatan Pengrajin Sandal Saatpandemi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI*, *4*(1), 437–448.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitaif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Widiastuti, A. (2019). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-QU*, *11*(1), 97–107.

Yuliara, I. M. (2016). Modul Regresi Linier Berganda. *Regresi Linier Berganda*, *18*.

WR, P. D., Balafif, M., & Wahyuni, S. T. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics, 2*(1), 47-57.